

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode dalam penelitian ini didasarkan pada focus permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan mengungkap kesiapan SLB/B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat dalam proses tindak lanjut dari pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB. Dengan focus permasalahan yang demikian, maka metode yang relevan untuk digunakan adalah pendekatan *kualitatif deskriptif*. Maleong (1991:35) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif berpandangan fenomenologi yang pada dasarnya berusaha memahami (*verstehen*) perilaku manusia dalam lingkungan hidupnya, bahasa, tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Pendekatan ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan bersifat deskriptif yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan upaya sekolah dalam rangka pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB.

A. Deskripsi Setting Penelitian

Dalam poin ini akan dibahas tentang deskripsi sekolah tempat penelitian deskripsi tentang responden penelitian (kepala sekolah, guru keterampilan, dan wali kelas) dan deskripsi siswa tunarungu.

1. Deskripsi Sekolah Tempat Penelitian Dilakukan

Nama sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri B Tingkat provinsi yang berlokasi di Jl. Margamukti

kecamatan Cimalaka kabupaten Sumedang. Lokasi sekolah ini sangat luas sekitar 5701 M² dan berdiri berdiri pada tanggal 20 November 1984 .

Dengan mengingat lokasi yang begitu luas, sekolah ini memiliki banyak ruang belajar dan ruang pendukung lainnya sesuai denganuntutannya sebagai lembaga pendidikan. Adapun jumlah ruangan terlihat pada table di bawah ini.

Table 3.1
Data Ruang di SLB/B Pembina Tingkat Provinsi

Nama Ruangan	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Pertemuan Guru	1
Ruang Kelas	14
Ruang Praktek	19
Ruang Perpustakaan	1
Ruang TU	1
Ruang Pertemuan	1
Aula	1
Musola	1
Asrama	1
Ruang Yayasan	1

Dari jumlah perlengkapan ruangan yang dipersyaratkan sebagai suatu lembaga pendidikan bagi anak tunarungu keberadaan sekolah ini dinilai sangat mendukung.

Dengan kondisi yang demikian, penataan ruangan harus diperhatikan sehingga dapat tercipta suasana belajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan harapan.

2. Profil Responden

Seperti telah diuraikan pada bab III tentang responden atau sumber data, maka data responden yang lebih lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Data Responden (kepala sekolah, guru keterampilan, dan wali kelas)

No	Responden	Latar Belakang Pendidikan	Jenis Kelamin	Pendidikan tentang keterampilan	Mata pelajaran yang di pegang
1	Kepala Sekolah	S-2 PLB UNINUS	L	-	-
2	Guru keterampilan Kriya Keramik	S-1 Matematika UNLA	L	- Pelatihan Istruktur keterrampilan keramik 2003 dan 2004 - Pelatihan TOT di BPPG Yogyakarta tahun 2004 dan 2005	Keterampilan Kriya Keramik
3	Wali Kelas	S-1 PLB IKIP	P	-	Tata Rias Kecantikan

3. Deskripsi Siswa Tunarungu

Data responden siswa tunarungu yang dijadikan sumber data dari penelitian ini adalah siswa tunarungu tingkat SMALB kelas M – 2. Adapun data responden siswa tunarungu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Data Responden Siswa Tunarungu

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Usia (thn)	Tingkat Ketunarunguan	Tempat Tinggal
1	As	M-2	L	19	Berat	Orang Tua

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 4.3 dapat dikemukakan bahwa responden siswa tunarungu berjumlah satu orang yang berada pada jenjang sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) dengan jenis kelamin laki – laki. Dengan melihat kisaran usia seperti itu, seharusnya pada usia tersebut mereka sudah lulus sekolah atau memasuki bangku kuliah. Dari tingkat ketunarunguan atau tingkat kehilangan pendengaran, As mengalami ketunarunguan taraf berat (*severe hearing loss 61 – 90 dB*). As tinggal bersama orang tuanya mengingat masih berada di daerah sekitar SLB. Dengan melihat kenyataan tersebut, dimana banyak orang tua menyekolahkan anaknya ke SLB/B Pembina, maka sungguhlah suatu tanggung jawab sekaligus tantangan bagi SLB/B Pembina untuk dapat memenuhi harapan – harapan orang tua siswa tunarungu yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut.

B. Responden Sumber Data

Subyek penelitian / informan dalam penelitian merupakan komponen utama yang mempunyai kedudukan penting dalam suatu penelitian karena dari informan dapat digali/diperoleh data maupun informasi yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah orang – orang yang dipilih oleh peneliti karena memiliki kapasitas dan keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk menyajikan informasi ataupun data, sumber data utama adalah kepala sekolah (KS) sebagai personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Agar informasi atau data yang diperoleh dari kepala sekolah tersebut mencapai taraf keabsahan, dilakukan dengan kegiatan pengecekan dari sumber lain (triangulasi). Untuk kegiatan ini dilibatkan antara lain guru keterampilan (GKKK), wali kelas (WK), dan siswa tunarungu tingkat SMA (AS). Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam terhadap apa yang telah dikemukakan.

C. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrument utama penelitian (human instrumen). Konsekuensi dari posisi ini adalah peneliti harus mengenal apa yang akan diteliti dan melakukan secara langsung seluruh kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada serta menginterpretasi data yang diperoleh.

Ada dua pendapat ahli yang dijadikan acuan sehingga peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam penelitiannya, yaitu Nasution (1988: 55-56) menyatakan bahwa :

Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipakai dengan pengetahuan semata – mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam.

Sugiono (1988:10) juga berpendapat bahwa :

Alat pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia, karena pelaku paling tepat direkam dengan alat manusia. Cara pengumpulan datanya adalah pengamatan secara partisipasif dan wawancara mendalam.

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002: 135)

Wawancara yang dilakukan bersifat tidak berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Nasution (1996: 72) menyatakan bahwa:

Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistic, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tidak berstruktur. Tujuannya ialah

memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain” .

Lebih rinci Denzim (Mulyana, 2002: 182) menjelaskan bahwa

keuntungan dari wawancara tak berstruktur yaitu :

- a. Wawancara tidak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara – cara untuk mendefinisika dunia.
- b. Wawancara tidak berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden.
- c. Wawancara tidak berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu – isu penting yang terjadwal.

Teknik ini digunakan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, guru (guru keterampilan dan wali kelas) dan siswa SMALB/B tanpa terlepas dari tujuan yang diharapkan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan upaya sekolah dalam proses pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB.

2. Observasi

Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2002: 133). Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku informan. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Sudjana dan Ibrahim (1989: 109) dalam Anggriana (2006: 43)

mengemukakan keuntungan penggunaan teknik observasi sebagai berikut :

Melalui observasi atau pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku individu, kegiatan – kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

Disamping beberapa pertimbangan di atas, dalam melakukan observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih jelas dan rinci tentang kegiatan – kegiatan yang berkenaan dengan proses pembelajaran kriya keramik pada siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat secara teliti tentang pembelajaran kriya keramik mulai dari pengolahan tanah sampai pembakaran, pada anak tunarungu yang langsung dilakukan oleh guru keterampilan yang melibatkan siswa tunarungu tingkat SMALB.

3. Studi Dokumentasi

● Titik perhatian utama dalam kegiatan ini adalah dokumen – dokumen mengenai kesiapan sekolah dalam pembelajaran kriya keramik untuk anak tunarungu tingkat SMALB. Dokumen yang dimaksud antara lain tentang perencanaan program, laporan kegiatan – kegiatan yang dilakukan dan evaluasi kegiatan.

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran kriya keramik tingkat SMALB di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat. Moleong (2002: 161) mengungkapkan bahwa “data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan,

bahkan meramalkan”. Dengan demikian, melalui analisis dokumen peneliti akan dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu perbedaan dan persamaan antara hasil observasi dan wawancara dengan hasil – hasil yang diperoleh dari dokumen. Bila terjadi perbedaan peneliti dapat mengkonfirmasi melalui wawancara dengan informan. Dokumen yang dikumpulkan meliputi bukti – bukti tertulis rencana program pembelajaran kriya keramik, foto – foto peralatan pembelajaran kriya keramik dan foto - foto saat kegiatan pembelajaran kriya keramik berlangsung.

Studi dokumentasi pada penelitian ini juga berfungsi untuk menguji kekonsistensian data ataupun informasi yang diperoleh melalui wawancara dan hasil pengamatan (observasi) dengan cara melihat langsung dan mengadakan penelitian pada objek yang sebenarnya.

D. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam objek yang sama peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data

yang berbeda dengan penelitian yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya.

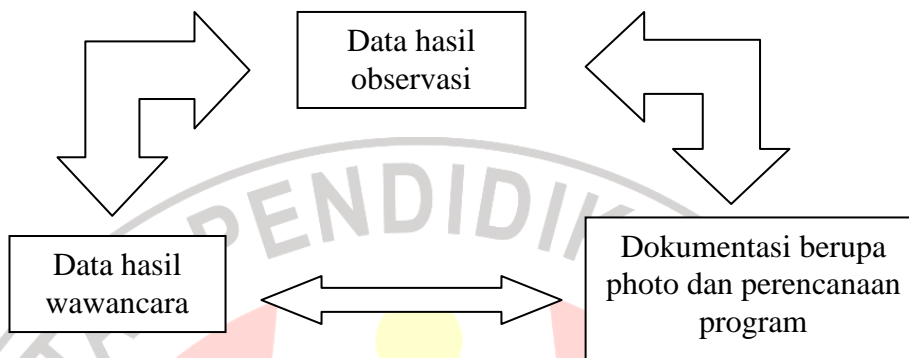
Menguji keabsahan data dalam pendekatan kualitatif meliputi uji, *credibility* (*Validityas* interbal), *transferability* (*validitas* eksternal), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*). Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi tehnik.

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan tehnik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda – beda, maka peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda – beda.

Dalam mengecek keabsahan data untuk pertanyaan penelitian tentang perencanaan program PKK pada anak tunarungu tingkat SMALB, pelaksanaan PKK pada anak tunarungu tingkat SMALB, hambatan yang dihadapi sekolah sehubungan dengan PKK pada anak tunarungu tingkat SMALB, upaya sekolah dalam menangani hambatan dan kesulitan sehubungan dengan PKK pada anak tunarungu tingkat SMALB, peneliti membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan

GKKK, kepala sekolah, wali kelas, AS serta dokumentasi berupa Foto dan dokumen – dokumen mengenai perencanaan program PKK.

Berikut ini adalah alur teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti :



Keterangan :

Data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian ini di mulai sejak awal pengumpulan data. Nasution (1988:129) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam tulisan dan dianalisis”.

Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkap data apa yang masih perlu dicari,

permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisi data adalah mengacu kepada pendapat nasution (1980:130), yaitu: (1) reduksi data, (2) display data. Dan (3) mengambil kesimpulan.

Reduksi Data : Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi mengenai pembelajaran kriya keramik dilapangan dijadikan sebagai bahan mentah, disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok – pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

Display Data : pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema – tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden.

Penarikan Kesimpulan : sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden atau fenomena yang diperoleh dilapangan tentang pembelajaran kriya keramik dengan makna/konsep yang ada.